

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tauhid merupakan tujuan diciptakannya jin dan manusia. Allah menciptakan jin dan manusia untuk suatu perkara yang besar, yaitu agar mereka mentauhidkan-Nya dalam peribadahan, sebagaimana dalam firman Allah di dalam Al-Quranul Kariim:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”
(QS. Adz-Dzariat: 56)

Dijelaskan oleh Ibnu Abbas *radiallahu 'anhuma*, bahwa setiap kata dalam Al-Quran yang memerintahkan untuk beribadah kepada Allah maka maknanya adalah mengesakan Allah di dalam peribadahan.

Inilah makna tauhid yang sebenarnya. Tauhid adalah mengesakan Allah di dalam beribadah, yakni engkau beribadah kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Artinya adalah engkau mempersembahkan seluruh ibadah hanya kepada Allah saja, tidak ada sekutu maupun tandingan bagi-Nya. Engkau melaksanakan shalat, zakat, puasa, haji, tawakkal, dan berbagai jenis ibadah yang lainnya hanya untuk Allah semata, tidak boleh sedikitpun dari ibadah tersebut diperuntukkan kepada selain Allah.

Tauhid merupakan perkara terbesar yang Allah perintahkan karena tauhid adalah dasar yang di atasnya didirikan bangunan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu Nabi ﷺ memulai dakwahnya kepada Allah dengan tauhid dan beliau

memerintahkan kepada orang yang diutus untuk berdakwah agar memulai dengan tauhid.¹

Sangat disayangkan pada zaman sekarang banyak orang yang jahil tentang hakikat tauhid yang sebenarnya. Sebagian dari mereka memaknai tauhid hanya sekedar mengakui bahwasanya Allah adalah pencipta segala sesuatu, sehingga mereka tidak mengesakan Allah di dalam peribadahan. Mereka mempersembahkan sebagian ibadah kepada selain Allah dan bersamaan dengan itu mereka menyembah Allah. Fenomena seperti ini disebabkan karena masih banyak orang yang belum paham tentang hakikat tauhid yang sebenarnya sebagaimana yang didakwahkan oleh para rasul-Nya.

Di samping itu, mereka pun keliru dalam memaknai ibadah, akibatnya hal-hal yang pada hakikatnya merupakan suatu ibadah yang seharusnya ditujukan hanya kepada Allah semata, namun dalam pandangan mereka tidak dinilai sebagai ibadah, sehingga mereka mempersembahkannya kepada selain Allah. Ini menyebabkan mereka terjerumus ke dalam perbuatan syirik dalam keadaan mereka tidak menyadari. Syirik adalah engkau menyembah kepada Allah dan disisi lain juga menyembah kepada selain Allah. Demikian pula sebaliknya, hal-hal yang dianggap sebagai ibadah menurut pandangan mereka, namun hakikatnya bukanlah suatu ibadah, sehingga mereka menyimpang dari tuntunan syariat.

Kondisi yang demikian tidak hanya kita temui di masyarakat umum saja, namun di kalangan orang-orang yang terpelajar, bahkan orang-orang yang berpendidikan tinggi masih banyak yang terjatuh dalam kesalahpahaman terhadap hakikat tauhid yang benar. Sebagai contoh, menjelang Ujian Nasional atau Ujian PNS banyak yang datang ke mbah dukun agar bagus nilainya dan lulus. Ramai sebelum diselenggarakannya Pemilu, ada beberapa caleg yang pergi ke makam kya'i fulan, berdoa disana, dan melakukan ritual yang notabene menyelisihi syariat demi sukses terpilih saat pemilihan nanti. Kemudian dilihat dari beberapa liputan berita, saat ini semakin banyak generasi muda yang mengambil jalan pintas ketika

¹ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalātsatu Al-Ushūl Li Syekhul Islam Al-Mujaddid Muhammad bin Abdul Wahhab*, (Mesir: Dar Al-Atsar), h. 30.

menghadapi permasalahan, seperti menggunakan narkoba dan bunuh diri, *wal iyadzubillah*.

Tauhid semakin tergerus dari zaman ke zaman seiring dengan globalisasi yang membuka peluang masuknya budaya-budaya asing. Kurangnya konsentrasi terhadap pemurnian tauhid dapat menyebabkan seorang muslim mudah kehilangan jati dirinya. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pemahaman yang benar terhadap makna tauhid itu sendiri, sehingga dengan mudah terjerumus kedalam perkara-perkara yang bertolak belakang dengan tauhid.² Maka ini menjadi renungan bagi para pendidik, bagaimana cara menanamkan konsep tauhid yang benar kepada peserta didik.

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar manusia pada masa tersebut menggunakan sistem digital. Sistem digital ini lebih canggih dibandingkan dengan sistem sebelumnya yaitu sistem analog.³ Digitalisasi membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, pola pikir yang instan, praktis dan tidak memperhatikan sisi proses, serta perubahan gaya hidup tidak dapat dihindarkan.⁴ Di tengah perkembangan zaman yang mendukung menjamurnya dunia hiburan dan komunikasi, banyak didapati konten-konten di internet dan tayangan-tayangan televisi yang mengandung unsur-unsur kesyirikan. Inilah yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya sehingga menjadi tren dan sumber ilmu bagi mereka. Masyarakat menjadi bingung memilah mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, sepatutnya dunia pendidikan mengambil alih dan berperan aktif dalam menanamkan pendidikan tauhid yang benar kepada generasi muda dan masyarakat.

Perintah untuk bertauhid banyak sekali terdapat di dalam Al-Quran. Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* menjelaskan, bahwa isi Al-Quran semuanya adalah

² Redi Iskandar, Azis, "KONSEP PENDIDIKAN TAUHID MENURUT MUHAMMAD BIN 'ABDUL WAHHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM 2013", Ath-Thurots: *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hal. 4.

³ Suhartono dan Nur Rahma Yulietta, "PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL", Ath-Thurots: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hal, 43-44.

⁴ *Ibid.*, h, 37.

tentang tauhid. Perintah pertama dan larangan pertama yang Allah sebutkan di dalam Al-Quran adalah perintah untuk bertauhid dan menjauhi kesyirikan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai manusia, sembahlah Rabbmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 21-22)

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggali dan mentadabburi Al-Quran karena Al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk hidup dari Allah Subhanahu wa Ta’ala kepada para hamba-Nya yang sesuai dengan segala zaman dan tempat. Keistimewaan seperti ini tidak dimiliki kitab-kitab *samawi* sebelumnya, karena setiap kitab *samawi* sebelumnya hanya bersifat temporal yang berlaku pada suatu zaman tertentu.⁵ Allah menetapkan bahwa Al-Quran akan senantiasa terjaga keasliannya dan kemurniannya sampai akhir zaman, sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Al-Hjir: 9)

⁵ Manna’ Al-Qathhan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Quran*, Terj. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2019), h, 30.

Maka sepatutnya dilakukan oleh para hamba ketika mendapati persoalan hidup dan menghadapi berbagai macam fitnah yang kian menyambar-nyambar adalah kembali kepada Al-Quran sebagaimana firman-Nya:

فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْغَىٰ . وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

“(Ketahuilah bahwa) siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.” (QS. Thaha: 123-124)

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

“Sungguh telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh dengannya yaitu Al-Qur’an dan Sunah Nabi-Nya.” (HR Muslim)

Allah menurunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi umat manusia yang dengannya manusia bisa membedakan yang haq dan *bathil*, yang halal dan haram sehingga bisa menjalani kehidupannya di atas petunjuk dari Allah *Subhanahu wa Ta’ala*. Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus.” (QS. Al-Isra: 9)

Oleh karena itu, maka sangat penting bagi kita untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Al-Quran kepada peserta didik, terutama nilai-nilai tauhid yang merupakan asas dari agama ini dimulai sejak usia dini. Hal ini akan menjadikan mereka tumbuh di atas pendidikan tauhid yang lurus, yang

bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Apabila tauhid mereka lurus maka diharapkan agama mereka akan lurus, dan bersemi di atasnya ibadah-ibadah yang *shahih* sesuai yang tuntunan Nabi ﷺ, utusan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam menyampaikan syariat-Nya kepada para hamba-Nya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul penelitian *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Surat Yunus Ayat 18 dan Az-Zumar Ayat 3*. Penulis memandang perlu untuk menggali nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat di dalam Surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3 karena di dalam kedua surat tersebut tersirat nilai-nilai pendidikan tauhid yang relevan dengan banyaknya fenomena penyimpangan tauhid dan ibadah yang dilakukan oleh sebagian manusia pada zaman ini. Dengan mengkaji nilai-nilai tauhid di dalam Surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3 diharapkan bisa memberikan pengetahuan, mengusap kesalahpahaman, dan membuka pandangan pembaca terhadap hakikat tauhid yang *shahih* sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman para salafusshalih sebagai salah satu sarana guna terwujudnya keberhasilan pendidikan tauhid di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini, yaitu:

1. Apa nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3?
2. Apakah persamaan dan perbedaan nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3?

C. Tujuan Penelitian

Setelah pemaparan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa dan menyebutkan nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3.

2. Menganalisa dan menyebutkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian tentang analisa nilai-nilai pendidikan tauhid ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3.
 - b. Menggunakan hasil penelitian sebagai sumber referensi yang menunjang dalam pembelajaran pendidikan tauhid ke depannya *insya a Allah*.
2. Bagi STIT Madani Yogyakarta
 - a. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3 diharapkan bisa dijadikan bahan kajian dalam menyusun program pembelajaran pendidikan tauhid.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi para akademis untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pendidikan tauhid.
3. Bagi Sistem Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan dalam ilmu pendidikan agama Islam guna mengembangkan pengetahuan dan dan pemahaman terhadap pendidikan tauhid.

E. Kajian Pustaka

Penulis menemukan beberapa literatur yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dengan topik pembahasan yang berbeda-beda. Guna menghindari pengulangan kajian dengan penelitian lain, maka peneliti

memaparkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fathurrohman Andriatma dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Surat An-Nuh*. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data leterer. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah analisis isi (*contect analysis*). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa jenis-jenis tauhid yang terdapat di dalam Surat An-Nuh yaitu, *tauhid al-uluhiyah, tauhid ar-rububiyah, dan tauhid al-asma wa shifat*, dan metode dakwah yang digunakan Nabi Nuh alaihissalaam dalam mengajarkan tauhid yang terdapat dalam Surat An-Nuh yaitu, dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya iming-iming kebaikan (*reward*) dan dengan ancaman adzab (*punishment*).

Persamaan topik penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai tauhid, namun skripsi yang ditulis oleh Fathurrohman Andriatma berfokus pada nilai-nilai tauhid dalam Surat An-Nuh, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada nilai-nilai tauhid dalam Surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nurur Rahman dengan judul *Nilai-Nilai Tauhid dalam Surat Al-Hasyr Ayat 22-24 dan Relevansinya dengan Materi Ajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Penelitian dalam skripsi ini bersifat literer dan pendekatan yang digunakan adalah hermeunetik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kandungan nilai tauhid yang terdapat dalam Surat Al-Hasyr ayat 22-24 adalah *Asmaul Husna* yaitu berjumlah empat belas nama, yaitu *Al- 'Alim, Ar-Rahman, Ar-Rahiim, Al-Maliik, Al-Qudus, As-Salaam, Al-Mukmin, Al-Muhaimin, Al-Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Mushawwir, dan Al-Hakiim*.

Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa relevansi antara isi surat Al-Hasyr ayat 22-23 dengan Materi Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah adalah bahwa Surat Al-Hasyr ayat 22-24 sebagai salah satu rujukan dalam menentukan Materi Akidah Akhlak yang berkaitan dengan *Asmaul Husna*.

Persamaan topik penelitian dalam skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai tauhid yang ada di dalam Al-Quran, namun skripsi Muhammad Nurur Rahman berfokus pada pembahasan nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam Surat Al-Hasyr ayat 22-24 dan relevansinya dengan Materi Ajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Surat Yunus ayat 18 dan surat Az-Zumar ayat 3.

3. Jurnal yang ditulis oleh Muthoifin dan Fahrurozi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibnu Katsir dan Hamka*. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif. Proses penelitian ini dititikberatkan pada metode deskriptif, induktif dan analisis isi. Hasil penelitian menerangkan bahwa konsep pendidikan tauhid dalam kisah *Ashabul Ukhdud* dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *rububiyah* yang mencakup fitrah sebagai dasar bagi pendidikan tauhid, alam semesta sebagai sarana pendidikan tauhid, *reward* dan *punishment* dalam pendidikan tauhid.

Persamaan topik penelitian pada jurnal ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan tauhid, namun dalam jurnal ini, penelitian dititikberatkan pada konsep pendidikan tauhid dalam kisah *Ashbaul Ukhdud*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dititikberatkan pada nilai-nilai pendidikan tauhid dalam surat Yunus ayat 18 dan Surat Zumar ayat 3.

4. Jurnal yang ditulis oleh Jumadi Ibrahim, Nur Hidayah, Laila Hidayatul Amin, dan Elihami dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail (Studi Analisis Surat Ash-Shaffat Ayat 99-*

107 dalam *Tafsir Ibnu Katsir*). Penelitian dalam jurnal ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi baik primer maupun sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode tafsir tahlili.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dikelompokkan menjadi tiga tauhid utama, yaitu nilai *tauhid rububiyah*, nilai *tauhid uluhiyah*, dan nilai *tauhid asma wa sifat*. Sedangkan relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid terhadap pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail ‘pada Surat Ash-Shaffat ayat 99-107 berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu, diciptakannya manusia semata untuk beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala dan membentuk objek Pendidikan menjadi manusia yang paripurna (*insan kamil*) sesuai ajaran Rasulullah ﷺ untuk mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Persamaan topik penelitian pada jurnal ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan tauhid, namun dalam jurnal ini pembahasan dititik beratkan pada nilai-nilai pendidikan tauhid pada kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam Surat Ash-Shaffat ayat 90-107 dengan analisis *Tafsir Ibnu Kasir* dan kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dititik beratkan pada nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-

riset yang sudah ada.⁶ Penulis menggunakan Al-Quran Al-Kariim sebagai sumber utama dalam penelitian, kemudian menghimpun, mengkaji, merangkum, dan memanfaatkan berbagai sumber referensi literatur yang diterbitkan seperti, buku-buku tafsir, buku materi tauhid, akidah, maupun karya tulis ilmiah seperti jurnal, skripsi, makalah, dan laporan penelitian yang diakses melalui internet yang berisi informasi-informasi yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Di dalam Kualitatif, peneliti mengkaji berbagai literatur, dan menggunakannya, untuk menjelaskan apa yang terjadi di dalam penelitiannya, sekaligus pula mendapatkan jawaban dari berbagai hal yang ditemukannya selama penelitian.⁷ Penelitian kualitatif ini tidak diperoleh melalui statistik sebagaimana pada penelitian kuantitatif, namun melalui pengumpulan data, analisis, kemudian interpretasi.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui obyek penelitian secara langsung dan sudah spesifik dengan tujuan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Quran al-Karim dan kitab-kitab tafsir Al-Quran yang menjelaskan tentang tafsir surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3. Kitab Tafsir yang digunakan dalam sebagai acuan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Jalalain*, *Tafsir As-Sa'di*, dan *Tafsir Ibnu Katsir*.

⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).

⁷ H. Engkus Kuswarno, MS., *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010) h, 10.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang didapatkan melalui sumber informasi lain yang sudah ada sebelumnya, dan digunakan sebagai tambahan referensi untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang membahas tentang tauhid seperti buku-buku yang diterbitkan, *e-book* karangan para ulama *ahlussunah* yang berisi pembahasan tentang tauhid, karya tulis ilmiah berupa skripsi, makalah, jurnal, laporan ilmiah, dan *website* serta *blog* yang terpercaya mendukung sumber data primer yang relevan dengan topik permasalahan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan agar peneliti mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁸

Menurut Sukmadinata, dokumen yang telah terkumpul dipilih disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah. Kemudian dokumen tadi diurutkan sesuai sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isi dengan tujuan pengkajian. Isi dokumen dianalisis dan diuraikan, dibandingkan, dipadukan membentuk kajian yang sistematis padu dan utuh.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab tafsir Al-Quran sebagai rujukan utama, kemudian mencari, mengumpulkan dan menelaah literatur lain yang relevan dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan mendukung analisis.

G. Metode Analisis Data

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h, 153.

⁹ *Ibid.*, h, 158-159.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Menurut Sugiyono (2008: 244), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan maupun orang lain.¹⁰

Penulis melakukan analisa terhadap kandungan nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung di dalam Tafsir Surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3, kemudian penulis melakukan komparasi nilai-nilai tauhid yang terdapat di dalam Surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3 sehingga diketahui korelasi nilai-nilai pendidikan tauhid yang ada di antara kedua surat di atas.

H. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, yang masing-masing babnya terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, agar sistematis dan mudah dipahami.

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode analisis data, dan sistematika penelitian.

Bab II : Bab kedua ini berisi tentang landasan teori yang digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk melakukan analisa pada Surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3, yaitu terdiri dari pengertian analisis, pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian tauhid, nilai-nilai tauhid, urgensi tauhid, keutamaan dan buah dari tauhid, pengertian ibadah, jenis-jenis ibadah, pengertian syirik, bahaya syirik, pembagian syirik, dan makna dua kalimat syahadat.

¹⁰ *Ibid.*, h, 237.

- Bab III : Bab kedua ini terdiri dari lima bagian. Pada bab ketiga ini penulis membawakan tafsir surat Yunus ayat 18 yang diambil dari *Tafsir Jalalain*, *Tafsir As-Sa'di* dan *Tafsir Ibnu Kasir* beserta analisa nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung di dalamnya. Kemudian penulis membawakan tafsir Surat Az-Zumar ayat 3 yang diambil dari dari *Tafsir Jalalain*, *Tafsir As-Sa'di* dan *Tafsir Ibnu Katsir* beserta analisa nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung di dalamnya. Setelah mengemukakan analisa nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam Surat Yunus ayat 18 dan Az-Zumar ayat 3, kemudian penulis melakukan komparasi dengan mencari persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung di dalam kedua surat tersebut.
- Bab IV : Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.